

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat fakta bahwa pendidikan merupakan hal mendasar dan merupakan ukuran kemajuan umat manusia, jelas bahwa pendidikan kini merupakan salah satu kebutuhan paling mendesak dalam masyarakat modern. Kualifikasi didasarkan pada kuantitas dan kualitas pendidikan seseorang, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan belajar dan bertumbuh merupakan komponen kunci pendidikan anak usia dini yang pada gilirannya membentuk kepribadian siswa. Bermain adalah komponen penting dari program pendidikan anak usia dini yang membantu anak-anak belajar dengan cara yang bermakna dan menarik. Anak-anak akan dapat mewujudkan potensi penuh mereka karena hal ini. (Depdiknas 2007:1)

Perkembangan fisik dan mental seorang anak mengalami kemajuan dengan kecepatan yang sangat tinggi selama ini. Studi tentang bagaimana otot anak-anak tumbuh dan berkembang adalah salah satu subjeknya. Perkembangan keterampilan motorik terutama terbagi dalam dua kategori besar: kemampuan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Melatih otot-otot besar dan melepaskan banyak energi adalah contoh kemampuan motorik kasar.

Keterampilan motorik halus, sebaliknya, mencakup aktivitas seperti mewarnai, memotong, dan *finger painting* yang melibatkan

penggunaan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Tingginya prevalensi defisit motorik halus pada anak memerlukan penelitian lebih lanjut. Keterlambatan keterampilan motorik halus mengganggu proses belajar anak dan, jika diabaikan, dapat menimbulkan efek berbahaya jangka panjang terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami kesulitan dengan perkembangan motorik halus mungkin mengalami kesulitan dengan harga diri dan, jika tidak ditangani, akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas belajar. Pasalnya, pengembangan keterampilan motorik halus yang mendasar sangat penting, termasuk kemampuan menulis, menggambar, dan memotong.

Organisasi Kesehatan Dunia (2010) melaporkan bahwa antara 20 dan 25 persen anak prasekolah mengalami kesulitan dengan keterampilan motorik halus. Sebanyak tiga juta anak, atau 27,5% dari total anak, mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan antara usia tiga dan enam tahun, menurut UNICEF (2015). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, antara 3-5% anak prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik, dan sebanyak 60% diantaranya terjadi pada anak berusia kurang dari 5 tahun.

Finger painting adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik mereka ketika mereka berusia sekitar 5 atau 6 tahun. Karena *finger painting* pada dasarnya memerlukan koordinasi tangan-mata, maka kegiatan ini sangat baik untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Latihan sehari-hari menunjukkan bahwa anak usia 5 dan 6 tahun di TK Pertiwi Bongas masih memiliki jalan panjang dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya, terutama dalam hal menggenggam dan memegang benda serta menggerakkan jari. Sebab, tugas keterampilan motorik halus yang diberikan kepada anak hanyalah mewarnai, memotong, melipat, dan menjiplak dengan pensil.

Banyak siswa B1 di TK Pertiwi Bongas yang masih kurang perkembangan kemampuan motorik halusnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 17 anak, 3 orang masih dalam tahap perkembangan, 10 orang menunjukkan t -t mulai dewasa, dan 4 orang mengalami kemajuan sesuai harapan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan anak-anak untuk meningkatkan ketangkasan tangannya adalah dengan *finger painting*. Sebagai salah satu jenis seni ekspresif, *finger painting* sangat ideal untuk anak-anak karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri dengan bebas. Saat anak-anak bekerja dengan kertas atau cat, jari, tangan, dan bahkan bagian tubuh lain seperti kaki memainkan peran penting yang mendorong keterlibatan emosional.

Kegiatan *finger painting* atau disebut dengan “*finger painting*” mempunyai banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak, antara lain sebagai berikut: melatih keterampilan motorik halus (saat jari-jari meluncur di atas cat dan media melukis lainnya), pengenalan warna dan bentuk baru,

peningkatan kreativitas dan imajinasi, peningkatan koordinasi tangan-mata, pengembangan konsentrasi, dan ekspresi emosi.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger painting* kelompok B1 TK Pertiwi Bongas Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *Finger painting* pada kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bongas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah perkembangan motorik halus dapat dikembangkan dengan kegiatan *finger painting* pada siswa kelompok B1 di TK Pertiwi Bongas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelompok B1 TK Pertiwi Bongas dapat memperoleh manfaat dari kegiatan *finger painting* dalam hal perkembangan motorik halus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan saran serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Tujuan memasukkan *finger painting* ke dalam permainan anak-anak adalah untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sekaligus membuat mereka gembira dan terlibat.

b. Bagi Guru

Memberikan nasehat tentang hal-hal yang dapat membantu anak belajar, seperti membuat karya seni dengan jari untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka

c. Bagi Sekolah

Mendorong sekolah untuk memprioritaskan pengembangan motorik halus anak dengan memberikan materi refleksi. Karena alasan sederhana bahwa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak adalah unik.

d. Bagi Penulis

Finger painting adalah cara yang bagus untuk mempelajari hal-hal baru, memahami proses menulis, dan bereksperimen dengan berbagai teknik.

F. Penelitian Relevan

Peneliti melaksanakan analisis literatur pada banyak penelitian sebelum memperkenalkan topik kemampuan motorik halus melalui *finger painting*. Sejumlah penelitian berkaitan dengan penyelidikan ini. Penelitian yang mengamati manfaat *finger painting* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menemukan:

1. Penelitian pertama judul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi B r Lampung*”, Anak-anak dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan menggambar bunga matahari menggunakan jari. Proyek ini sangat bagus untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bunga, warnanya, dan bagaimana instruktur dapat memusatkan pelajaran mereka pada tanaman.
2. Penelitian kedua oleh Nanik Inda Wati, dengan judul “*pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motoric halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Karang Poh Wonorejo* “ Temuannya menunjukkan bahwa *Finger painting* merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik

halus anak. Peningkatan yang diamati oleh siswa dalam keterampilan motorik halus mereka, seperti yang terlihat dari kemampuan melukis mereka yang lebih lancar dan cekatan sebelum pembelajaran, memberikan kepercayaan pada gagasan ini. Hal ini terlihat dari keceriaan dan kebahagiaan anak-anak selama sesi *Finger painting*, dan hasil yang rapi sesuai dengan harapan instruktur.

3. Penelitian yang ketiga oleh Anita Natalia “Deskripsi Penerapan *Finger painting* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame B r Lampung”, Anak-anak bisa melatih koordinasi mata-tangan dan melukis lebih leluasa dengan kedua telapak tangan membentuk matahari ketika mereka mengikuti kegiatan *finger painting*, menurut penelitian ini. Untuk membantu anak mengasah kemampuan motorik halusnya, permainan ini dapat membantu mereka membentuk jari-jari yang lebih fleksibel.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa berbagai jenis permainan dapat membantu anak mengasah kemampuan motorik halusnya. Penelitian-penelitian di atas serupa karena sama-sama bertujuan membantu anak mengasah kemampuan motorik halusnya; terlebih lagi, keduanya fokus pada tahun-tahun prasekolah dan taman kanak-kanak; namun demikian, lokasi studi dan perbedaan lainnya, khususnya yang berkaitan dengan subtema, membedakannya.